

KONTRIBUSI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN, INTENSITAS PENGGUNAAN ICT DALAM PEMBELAJARAN DAN ETOS KERJA TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU SMA DI KECAMATAN TABANAN

I Ketut Hariwirawan¹, Nyoman Dantes², A.A.I.N. Marhaeni, MA³
^{1,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ketut.hariwirawan@pasca.undiksa.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksa.ac.id
agung.marhaeni@pasca.undiksa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran dan etos kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan secara terpisah maupun simultan. Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan populasi semua guru SMA di Kecamatan Tabanan berjumlah 294 orang, sampel yang digunakan 90 orang dengan teknik *proportional random sampling* melalui undian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat kontribusi yang signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran dengan kontribusi sebesar 49,90% dan sumbangan efektif sebesar 24,95%; (2) terdapat kontribusi yang signifikan intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran dengan kontribusi sebesar 24,40% dan sumbangan efektif sebesar 12,20%; (3) terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran dengan kontribusi sebesar 26,70% dan sumbangan efektif sebesar 13,35%; dan (4) terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, etos kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran dengan kontribusi sebesar 50,50%.

Kata kunci: pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, etos kerja, kualitas pengelolaan pembelajaran

Abstract

This study was aimed at finding out the extent of the contribution of education and training, intensity of ICT use in teaching and learning process and work ethic to quality of teaching and learning process of the teachers of senior high schools in Tabanan district both separately and simultaneously. This study an *ex post facto* with the population consisted of 294 senior high school teachers in Tabanan district, the sample size was 90 selected through proportional random sampling with lottery. The data analyzed method by simple regression, multiple regression, multiple correlation and partial correlation. The results showed that (1) there was a significant contribution of education and training to quality of teaching and learning process management with a contribution of 49.90% and 24.95% effective contribution; (2) there was a significant contribution of intensity of ICT use in teaching and learning process to quality of teaching and learning management with a contribution of 24.40% and 12.20% effective contribution; (3) there was a significant contribution of 26.70% and 13.35% effective contribution; and (4) there was a significant contribution simultaneously of education and training, intensity of ICT use in teaching and learning process, work ethic to quality of teaching and learning process with 50.50% contribution.

Keywords: education and training, intensity in ICT use in teaching and learning process, work ethic, quality of teaching and learning process management

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah diterbitkannya Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 sebagai penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor 20 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dijelaskan diatas, maka Pemerintah menetapkan standar nasional pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Misalnya melalui berbagai pendidikan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, program sertifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pembentukan sanggar-sanggar belajar, penyempurnaan kurikulum dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

Alan Cowling & Phillips James (dalam Sudarsono,2011:76) memberikan rumusan pendidikan dan pelatihan adalah perkembangan sikap / pengetahuan / keterampilan pola kelakuan yang sistematis yang dituntut oleh seorang karyawan (baca : guru) untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan memadai.

Mengingat pentingnya guru memiliki kualitas dalam memberikan pembelajaran di sekolah serta mau dan mampu melaksanakan semua ketentuan-ketentuan yang menyangkut profesinya, maka dipandang perlu memberikan pendidikan dan pelatihan. Notoatmodjo (1992) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Simanjuntak mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja.

Revolusi pembelajaran masa kini, khususnya pembelajaran berbasis ICT komputer dan internet telah mengubah cara pandang dan berpikir secara praktis dan efisien pada masyarakat kita khususnya dan dunia pada umumnya. Kita semua dihadapkan pada ambang gerbang transisi yang berbasis teknologi, dimana kecepatan penyampaian dan menangkap suatu informasi menjadi sangat penting dalam rangka memajukan pendidikan. Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis ICT

dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bersamaan dengan itu, pada generasi e-learning ini, kesadaran masyarakat akan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ICT akan semakin besar. Mengingat pentingnya manfaat ICT dalam pembelajaran maka dipandang perlu guru agar mulai menggunakan teknologi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam pendidikan.

Organisasi apapun bentuknya jika ingin mencapai tujuan yang diharapkannya, selalu berupaya mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Salah satu sumber daya yang penting peranannya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sumber daya manusia. Sekolah sebagai suatu organisasi memiliki pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang dapat diberdayakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peningkatan kinerja guru bagi sekolah mencerminkan sekolah tersebut memiliki ethos kerja. ethos adalah istilah filsafat yang berarti suatu karakter yang harus menjadi watak seseorang dalam memainkan peranannya dalam kegiatan tertentu (Soehito, 1978:38). Panji Amaraga dan Sri Suryari (1995:75) menyatakan bahwa ethos kerja diartikan sebagai pandangan dan sikap suatu bangsa atau umat terhadap kerja. Sementara itu Yousef (2000:56) menjelaskan bahwa ethos kerja merupakan konsep yang memandang pengabdian atau dedikasi terhadap pekerjaan sebagai nilai yang sangat berharga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ethos kerja adalah sikap dasar seseorang atau kelompok orang dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan pembelajaran, maka penelitian ini ingin mengungkap sejauh mana pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja guru berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan.

Berdasarkan pada latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan

dari penelitian ini adalah (1) mengetahui besarnya kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan, (2) mengetahui besarnya kontribusi intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan, (3) mengetahui besarnya kontribusi etos kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan, (4) mengetahui besarnya kontribusi pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja, secara bersama-sama terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat baik dari aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut. Manfaat Teoritis yaitu: (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu administrasi pendidikan. (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam penelitian yang relevan. Sedangkan manfaat praktis yaitu, (1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. (2) hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah mengenai pentingnya pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran dan etos kerja untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. (3) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas terkait untuk mengoptimalkan manfaat pendidikan dan pelatihan bagi guru guna meningkatkan etos kerja sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan berjumlah 294 orang, sampel yang digunakan 90 orang dengan teknik

proportional random sampling melalui undian. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan observasi serta teknik analisis data yang digunakan dengan regresi, korelasi, menghitung sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut.

Hipotesis Pertama Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 74,49 + 0,03X_1$ dengan $F_{reg} = 13,925$. Dalam penelitian ini ditemukan kontribusi positif dan signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran sebesar 0,706 dengan kontribusi sebesar 49,90% dan sumbangan efektif sebesar 24,95%. Hal ini berarti makin banyak pendidikan dan pelatihan yang diterima guru, maka makin baik pula kualitas pengelolaan pembelajarannya. Variabel pendidikan dan pelatihan sebesar 49,90% dapat menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa pendidikan dan pelatihan berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. Hal ini karena pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai salah satu metode peningkatan mutu pegawai (*staff development*) Notoatmodjo (1992), sehingga dapat disimpulkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah melalui pendidikan dan pelatihan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.18 Tahun 2007 mengenai sertifikasi guru dalam jabatan yang menyatakan pendidikan dan pelatihan adalah program pendidikan dan pelatihan profesi yang

ditujukan bagi guru untuk mendapat sertifikat pendidik atau untuk menyandang guru profesional.

Dari pengertian di atas, pendidikan dan pelatihan profesi merupakan suatu proses pembelajaran bagi calon atau anggota profesi yang ingin mengembangkan kompetensi pekerjaan yang diembannya sesuai aturan atau syarat-syarat profesi tertentu yang ditetapkan oleh lembaga, pemerintah atau instansi. Pendidikan dan pelatihan profesi ditujukan bagi guru yang mengikuti program sertifikasi guru. Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan. Adapun syarat untuk mendapatkan sertifikat adalah dengan mengumpulkan dokumen dalam bentuk portofolio. Pengertian portofolio berdasarkan Permendiknas No. 18 Tahun 2007 mengenai sertifikasi guru dalam jabatan adalah bukti fisik atau dokumen yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam waktu interval waktu tertentu". Sertifikasi guru dilaksanakan melalui penilaian portofolio yang mencakup kumpulan dokumen yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengikuti sertifikasi adalah a) Kualifikasi akademik; b) Pendidikan dan pelatihan; c) Pengalaman mengajar; d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; e) Penilaian dari atasan dan pengawas; f) Prestasi akademik; g) Karya pengembangan profesi; h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah; i) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan j) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu. Penelitian oleh Akhmad Junaedi, tahun 2012 dengan judul "Kontribusi Pendidikan dan Pelatihan, motivasi berprestasi, dan lingkungan kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Jember." Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat kontribusi yang signifikan pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru sebesar 26,7 %, (2) terdapat kontribusi yang

signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja gurusebesar 34,4 %, (3) terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan kerja terhadapkinerja guru sebesar 31,5 %, (4) terdapat kontribusi yang signifikan secarabersama-sama antara pendidikan dan pelatihan, motivasi berprestasi, danlingkungan kerja terhadap kinerja guru dengan kontribusi sebesar 61,0 %.

Di samping didukung penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat atau teori yang sampaikan para pakar yaitu. *Jan Bella* yang dikutip oleh *Hasibuan*, (2006:70) menyatakan bahwa “pendidikan dan pelatihan merupakan proses peningkatan ketrampilan kerja baik teknis maupun manajerial”. Sementara itu *Dale Yoder* yang dikutip oleh *Komaruddin Sastradiopera*, (2005:51) menyatakan: “pendidikan sumber daya manusia merupakan proses pengembangan jangka panjang yang mencakup pengajaran dan praktek sistematis yang menekankan pada konsep-konsep teoritis dan abstrak. Sedangkan pelatihan adalah satu jenis proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif lebih singkat dan dengan metode lebih mengutamakan praktek daripada teori”. Pendapat berbeda disampaikan oleh *Flippo* yang dikutip oleh *Hasibuan*, (2006:69) yaitu: “pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Sedangkan pelatihan merupakan suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang pegawai untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

Dengan demikian apa yang diperoleh dari hasil penelitian dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya serta pendapat dari pakar maka dapat disimpulkan penelitian ini saling melengkapi bahwa pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru sehingga bagi pengambil kebijakan khususnya sekolah untuk memotivasi para guru agar mengikuti pendidikan dan pelatihan secara periodik guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Hipotesis kedua Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 51,14 + 0,11X_2$ dengan $F_{reg} = 11,94$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan kontribusi positif yang signifikan intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran sebesar 0,494 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 24,40% dan sumbangan efektif sebesar 12,20%. Ini berarti makin besar intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, maka makin baik pula kualitas pengelolaan pembelajaran. Kontribusi Variabel intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran sebesar 24,40% dapat dijadikan suatu indikasi bahwa intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan.

Dari hasil temuan seperti dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran memiliki kontribusi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Dengan kata lain semakin sering guru memanfaatkan ICT dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan jauh lebih menarik, terarah sehingga kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru jauh lebih baik dan efektif seperti dikemukakan oleh *Elang Krisnadi*, (2009) yang menyatakan upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran adalah melalui pemanfaatan ICT. Selain fungsinya sebagai alat bantu pemecahan masalah manusia, ICT juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang dipercaya dapat :1) meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; 3) mengurangi biaya pendidikan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Penelitian oleh *Widoyo*, tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran ICT Based Guided Inquiry terha-dap

Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif Bagi Siswa SMK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) prestasi belajar pelajaran Fisika bagi siswa yang belajar dengan pembelajaran ICT based guided inquiry lebih tinggi daripada prestasi belajar pelajaran Fisika bagi siswa yang belajar secara konvensional, (2) terdapat interaksi antara pembelajaran ICT based guided inquiry dan kemampuan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar, (3) prestasi belajar pelajaran Fisika bagi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi belajar dengan pembelajaran ICT based guided inquiry lebih tinggi daripada prestasi belajar pelajaran Fisika bagi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif tinggi belajar secara konvensional, dan (4) prestasi belajar pelajaran Fisika bagi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif rendah belajar dengan pembelajaran ICT based guided inquiry lebih tinggi daripada prestasi belajar pelajaran Fisika bagi siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif rendah belajar secara konvensional.

Di samping didukung penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat atau teori yang dikemukakan beberapa pakar sebagai berikut. Santyasa, (2007) mengatakan profesionalisme guru tidak hanya mencakup kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga kemampuan mengelola informasi dan lingkungan yang meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga menjadi lebih mudah. Sementara itu Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual.

Dengan demikian apa yang diperoleh dari hasil penelitian dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan pendapat dari pakar maka dapat

disimpulkan bahwa intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran sehingga bagi para guru diharapkan lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT.

Hipotesis ketiga Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 41,98 + 0,14X_3$ dengan $F_{reg} = 7,374$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan kontribusi positif yang signifikan etos kerja sebesar 0,517 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 26,70% dan sumbangan efektif sebesar 13,35%. Hal ini berarti makin tinggi etos kerja, maka makin baik pula kualitas pengelolaan pembelajaran. Kontribusi Variabel etos kerja sebesar 26,70% dapat dijadikan suatu indikasi bahwa etos kerja berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan.

Dari hasil temuan seperti yang telah dipaparkan di atas, mengisyaratkan bahwa etos kerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. Hal ini karena etos kerja pada intinya adalah suatu sikap guru terhadap kerja yang dicirikan oleh adanya bekerja tulus penuh syukur, bekerja benar penuh tanggung jawab, kerja tuntas penuh integritas, bekerja keras penuh semangat, bekerja serius penuh kecintaan, bekerja kreatif penuh sukacita, bekerja tekun penuh keunggulan, bekerja sempurna penuh kerendahan hati Sinamo, (2009:32).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya. Penelitian oleh Ariyathi Dhiatmika tahun 2013 dengan judul “*Determinasi Etos kerja, Motivasi Berprestasi, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se Kecamatan Sukawati*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang signifikan antara etos kerja terhadap kinerja guru sebesar 35,30%, terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kinerja guru

sebesar 24,80%, terdapat determinasi yang signifikan antara kreatifitas terhadap kinerja guru sebesar 25,90%, dan terdapat determinasi secara bersama-sama antara etos kerja, motivasi berprestasi, dan kreativitas terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Sukawati sebesar 53,10%.

Di samping didukung penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat atau teori yang dikemukakan beberapa pakar sebagai berikut. Panji A. dan Sri Suryani (dalam Sumawa, 2009:33) menyatakan "Etos kerja merupakan sikap terhadap kerja sehingga dalam diri seseorang atau kelompok orang. Individu atau kelompok masyarakat yang memiliki etos kerja tinggi dan individu atau kelompok orang yang memiliki etos rendah". Selain itu Max Weber dan Samuel Huntington (dalam Sinamo, 2009:32) merumuskan hubungan rasional antara etos kerja dan kesuksesan suatu masyarakat dalam buku klasik *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. Dimana menurut pandangan Weber Etos kerja adalah kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat atau bangsa yang dapat diterima secara aklamasi. Sedangkan Samuel Huntington dalam bukunya *Culture Matters* menyebutkan bahwa budaya dalam artian perilaku khas suatu kelompok sosial, termasuk cara hidup, gaya hidup, kebiasaan dan nilai-nilainya.

Dengan demikian apa yang diperoleh dari hasil penelitian dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan pendapat dari beberapa pakar maka dapat disimpulkan penelitian ini saling melengkapi bahwa etos kerja dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran.

Hipotesis keempat Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 44,73 + 0,03X_1 + 0,07X_2 + 0,15X_3$, dengan $F_{reg} = 13,072$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama

variabel pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan. Dengan kata lain bahwa pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. Hasil analisis juga diperoleh koefisien ganda sebesar 0,711 ($p < 0,05$). Ini berarti, secara bersama-sama pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja berkontribusi positif terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan sebesar 50,50%. Makin baik pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja maka makin baik pula kualitas pengelolaan pembelajaran. Bila dilihat koefisien determinasi ketiga variabel tersebut. Tidak sepenuhnya variabel-variabel tersebut dapat memprediksi kualitas pengelolaan pembelajaran. Hal ini disebabkan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik menyangkut faktor ekstrinsik maupun instrinsik. Dalam melaksanakan tugasnya, kebiasaan atau sikap terhadap kerja berperan maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai kualitas pengelolaan pembelajaran yang optimal perlu adanya penyegaran-penyegaran pengetahuan yang dimiliki bahkan diperlukan pendalaman materi terkait dengan perubahan jaman. Penyegaran dan pendalaman materi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam pelaksanaan pembelajaran makin sering guru memanfaatkan ICT dalam pembelajaran akan sangat menentukan gambaran hasil kerja yang dilakukan terkait dengan kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan paparan di atas, tampak dengan jelas bahwa dengan pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan

kebiasaan kerja yang mengarah pada pencapaian yang optimal akan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian variabel pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja berkontribusi terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran.

Berikut disajikan rekapitulasi data analisis pengujian statistik regresi linier sederhana dan regresi ganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16.0 for windows*. diperoleh ringkasan hasil analisis seperti Tabel dibawah

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan antara Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y (Persamaan Garis Regresi, Koefisien Korelasi, Kontribusi, dan Sumbangan Efektif)

	Persamaan Garis Regresi	R_{hitung} (R_{xy})	Koefisien Determinasi (R_{xy}) ²	Determinasi (D %)	Sumbangan Efektif	Keterangan
$X_1 - Y$	$\hat{Y} = 74,49 + 0,03X_1$	0,706	0,499	49,90	24,95%	Signifikan
$X_2 - Y$	$\hat{Y} = 51,14 + 0,11X_2$	0,494	0,244	24,40	12,20%	Signifikan
$X_3 - Y$	$\hat{Y} = 41,98 + 0,14X_3$	0,517	0,267	26,70	13,35%	Signifikan
$X_1, X_2, \text{ dan } X_3 - Y$	$\hat{Y} = 44,73 + 0,03X_1 + 0,07X_2 + 0,146X_3$	0,711	0,505	50,50		Signifikan
Keterangan	Signifikan dan linier					

Keterangan :

X_1 = Pendidikan dan pelatihan yang diterima guru

X_2 = Intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran

X_3 = Etos kerja guru

Y = Kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan

IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran nyata variabel prediktor yang diteliti, yakni pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran dan etos kerja berkontribusi signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan. Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Etos Kerja pada Guru

Etos kerja guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan secara umum tergolong cukup. Dikategorikan cukup karena rata-rata etos kerja guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan berada pada rentangan nilai antara 150,42 sampai dengan 164,58 dari skor ideal. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pengelolaan

pembelajaran yang dilakukan guru maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan etos kerja yang dimiliki guru.

2. Meningkatkan Intensitas Penggunaan ICT dalam Pembelajaran

Persepsi guru terhadap intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan digolongkan baik karena berada pada rentangan nilai 114,08 sampai dengan 135,25 dari skor ideal. Dengan demikian perlu diupayakan dalam proses pembelajaran guru secara intensif menggunakan ICT dalam pembelajaran.

3. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan

Persepsi tentang pendidikan dan pelatihan yang diterima guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan digolongkan pada kategori cukup karena berada pada

rentangan nilai 366,67 sampai dengan 433,34 dari skor ideal. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pengelolaan pembelajaran pada guru perlu upaya pendidikan dan pelatihan yang diberikan secara teratur.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa variabel pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan. Jadi jika ingin meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran guru, maka yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan yang diterima guru, meningkatkan intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan meningkatkan etos kerja yang dimiliki guru, disamping faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas, disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama variabel bebas pendidikan dan pelatihan, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran pada guru-guru SMA di Kecamatan Tabanan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor terhadap kriterium kualitas pengelolaan pembelajaran.

SARAN-SARAN

Dari temuan penelitian di atas dapat disarankan sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah; hendaknya memperhatikan aspek pendidikan dan pelatihan yang diterima guru, intensitas penggunaan ICT dalam pembelajaran, dan etos kerja yang dimiliki guru.

2. Kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah; hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan terutama pada guru-guru muda

sehingga kualitas pengelolaan pembelajaran yang dimiliki lebih meningkat.

3. Kepada Guru di sekolah, hendaknya lebih banyak lagi membekali diri dengan lebih sering mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya khususnya pendidikan dan pelatihan untuk membantu peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2010. "Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Ditinjau dari Kualifikasi Pendidikan dan Beban Kerja Guru (Studi pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tabanan Tahun 2008/2009)" *Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 2 Tahun 2010)

Ariyathi Dhiatmika. 2013. "Determinasi Etos Kerja, Motivasi Berprestasi, dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri SeKecamatan Sukawati". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 4 Tahun 2013)

Ari Marlina. 2012. "Determinasi Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Etos Kerja Guru dalam Kaitannya dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Bangli" *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* (Volume 3 Tahun 2012)

Candiasa. 2007. *Statistik Multivariat; Disertai Aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Craig L. Scanlan. (tt). *Instructional Media: Selection and Use*. http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm (diakses 18-11-2010)

- Dantes. 1983. *Statistik Non Parametrik*. Singaraja: Biro Penerbitan FIP Unud.
- Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Dantes. 2008. *Penjaminan Mutu dan Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Artikel : disampaikan dalam workshop mutu sekolah diselenggarakan oleh Unit Penjaminan Mutu Undiksha
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku I Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah. Direktorat SLTP.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Elang Krisnadi.2009. *Rancangan Materi Pembelajaran Berbasis ICT*.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Administrasi UGM.
- Irianto, Jusuf.2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan*.Surabaya: Insan Cendikia
- Jaenudin,Arif. 1986. *Pengembangan Program Latihan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Junaedi, Akhmad. 2012. "Kontribusi Pendidikan dan Pelatihan, motivasi berprestasi, dan lingkungan kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Jembrana. (Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 2)
- Kurniawati. 2005. *Manfaat dan Kendala Penerapan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) sebagai Media Komunikasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Kusnandar, Ade.2008. *Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran*.Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Departemen Pendidikan Nasional
- Notoatmojo.1998.*Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purnomo.2012."Pengaruh Pemanfaatan Pembelajaran berbasis ICT terhadap Kreativitas Guru dalam Membuat Media Pembelajaran di Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah". (Jurnal Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Lampung Program Studi Administrasi Pendidikan)